

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan metode *Activity Based Costing* digunakan untuk menentukan harga pokok produksi suatu usaha. Dalam penentuan harga, metode ini melakukan penelusuran biaya pada aktivitas, kemudian pada produknya. Metode *Activity Based Costing* ini dinilai lebih akurat dalam membebankan biaya kepada produk yang akan dijual. Metode ini biasanya digunakan untuk membantu meningkatkan keandalan data biaya dan dapat membantu menetapkan harga yang layak, serta bermanfaat bagi produsen maupun konsumen yang mana pada dua pihak ini tidak akan ada yang dirugikan.

Metode ini sangat bermanfaat terhadap sebuah perusahaan maupun UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam menganalisis serta menentukan berapa banyak jumlah produk yang harus diproduksi untuk bisa mencapai *Break Event Point* (BEP) secara akurat. Metode *activity based costing* bisa diartikan sebagai suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produksi dengan dasar bahwa aktivitas lah yang menyebabkan biaya itu timbul.² Metode ini memiliki peran tersendiri dalam mengukur dan mengevaluasi tingkat pencapaian profitabilitas perusahaan, karena memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik, sehingga metode ini dalam menyajikan informasi yang akurat bagi kepentingan manajemen.³

² Ratna Wijayanti, 'Penerapan *Activity -Based Costing System* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang', 2011, hlm 39.

³ A Tandiotong, M & Lestari, "'Peranan *Activity -Based Costing System* Dalam Perhitungan Harga Pokok Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan (Study Kasus Pada PT Retno Muda Pelumas Prima Tegal)', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 6.No 5 (2011).

Perhitungan harga pokok produksi merupakan pertimbangan utama dalam menentukan harga jual serta memperoleh laba yang menjadi tujuan utamanya. Biaya produksi yang tinggi menyebabkan harga produksi juga tinggi. Tingkat harga yang tinggi mengakibatkan harga jual produksi relatif lebih mahal dari harga sebelumnya dan dampak pada harga lebih mahal dari harga jual pesaing. Variabel *costing* merupakan biaya produksi yang diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah harga yang terdiri hanya dari biaya produksi variabel yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.⁴

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Gerabah Ragiel Ababil yang masih menggunakan cara lama dalam menentukan harga jual. Hal ini belum memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang benar. UMKM ini memerlukan ketepatan dan kecermatan dalam menghitung biaya produksi yang sesuai dengan jumlah yang telah dibutuhkan oleh masyarakat, juga menghitung biaya produksi yang sesuai juga dengan apa yang telah dipakai untuk aktivitas pembuatan produk.⁵ Harga jual yang sesuai perlu dalam perusahaan menawarkan harga produknya. Apabila terjadi kesalahan dalam penentuan harga jual akan mengakibatkan harga jual dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan dengan harga jual dari perusahaan pesaing yang memproduksi produk yang sejenis, akibatnya jika harga jual terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian, jika harga jual terlalu tinggi maka perusahaan kesulitan untuk memasarkan produknya karena konsumen akan cenderung memilih ke produk yang lebih murah dengan standar yang sama, sehingga produk tersebut tidak dapat bersaing dengan produk sejenis di pangsa pasar.

⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Edisi Ke 5* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2009).

⁵ A Tandiotong, M & Lestari, “Peranan Activity -Based Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan (Study Kasus Pada PT Retno Muda Pelumas Prima Tegal)”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 6.No 5 (2011).

Perusahaan harus tepat dan sesuai dalam menentukan harga jual produk. Metode *Activity Based Costing* merupakan salah satu metode yang dapat mengetahui harga pokok produksi yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan oleh UMKM untuk satu produk. Jika penentuan harga pokok produksi sudah sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan maka pemaksimalan laba dapat tercapai. Dari penjelasan latar belakang di atas, peneliti mengangkat penelitian dengan judul : **“Penerapan Metode *Activity Based Costing* untuk menentukan *Unit Cost* pada Usaha Mikro Kecil Menengah Gerabah di Desa Besuk Kidul Besuk Kabupaten Probolinggo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menuliskan beberapa fokus penelitian. Fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perhitungan Harga Pokok Produksi yang telah dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah Gerabah Gabriel Ababil Besuk Kidul Besuk Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Usaha Mikro Kecil Menengah Gerabah Gabriel Ababil Besuk Kidul Besuk Kabupaten Probolinggo?
3. Kendala–kendala apakah yang yang dialami oleh Usaha Mikro Kecil Menengah Gerabah Gabriel Ababil Besuk Kidul Besuk Kabupaten Probolinggo dalam penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* ?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala–kendala dalam penerapan metode *Activity Based Costing* untuk menentukan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil Menengah Gerabah Gabriel Ababil Besuk Kidul Besuk Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menetapkan beberapa tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi yang telah dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah Gerabah Gabriel Ababil Besuk Kidul Besuk Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi jika menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Usaha Mikro Kecil Menengah Gerabah Gabriel Ababil Besuk Kidul Besuk Kabupaten Probolinggo.
3. Untuk mengidentifikasi jika seandainya terjadi kendala – kendala yang dialami oleh Usaha Mikro Kecil Menengah Gerabah Gabriel Ababil Besuk Kidul Besuk Kabupaten Probolinggo dalam penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* .
4. Untuk menganalisis solusi untuk mengatasi kendala – kendala dalam penerapan metode *Activity Based Costing* untuk menentukan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil Menengah Gerabah Gabriel Ababil Besuk Kidul Besuk Kabupaten Probolinggo.

D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian yang telah diangkat ini maka identifikasi masalah yang terdapat di dalamnya yaitu bagaimana cara penerapan metode *Activity Based Costing* untuk menentukan harga pokok setiap produksi yang mana masih menggunakan metode tradisional yang mungkin tidak akurat atau kurang efisien.

2. Batasan Masalah

Ada beberapa batasan masalah yang mungkin muncul dalam penerapan metode *Activity Based Costing* untuk menentukan harga pokok produksi pada UMKM, antara lain:

a) Keterbatasan sumber daya:

UMKM sering kali memiliki sumber daya terbatas dalam hal anggaran, tenaga kerja, dan teknologi. Penerapan metode *Activity Based Costing* ini membutuhkan pengumpulan data yang lebih rinci dan pemrosesan yang lebih kompleks. Penelitian ini menggali data penetapan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan sumber daya yang ada, serta dapat menjadi tantangan bagi UMKM dengan kapasitas yang terbatas.

b) Ketersediaan data yang terbatas:

UMKM mungkin tidak memiliki sistem akuntansi yang terstruktur atau catatan yang lengkap mengenai biaya kegiatan dan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas data yang digunakan dalam penerapan metode *Activity Based Costing*, sehingga mengurangi akurasi hasil perhitungan. Penelitian ini menggunakan maksimalisasi data – data yang tersedia di dalam Usaha Mikro Kecil Menengah untuk perhitungan yang menggunakan metode *Activity Based Costing*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis bagi pihak-pihak dari masyarakat luar, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang bersifat konseptual atau konsep yang diperoleh dari penerapan suatu teori atau konsep tertentu. Dalam konteks bisnis dan manajemen, manfaat teoritis dapat mencakup pemahaman yang lebih

dalam tentang prinsip-prinsip dasar, konsep, atau struktur di balik suatu fenomena, serta kemampuan untuk menganalisis dan memahami situasi secara lebih menyeluruh.

Manfaat secara teoritis juga dapat membantu mengembangkan kerangka berpikir yang lebih kokoh dan komprehensif untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan dalam berbagai konteks bisnis. Dalam penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* ada beberapa manfaat teoritis yang didapat dalam penelitian ini yaitu, perusahaan dapat melihat dengan jelas bagaimana biaya-biaya spesifik dialokasikan ke aktivitas-aktivitas tertentu, serta bagaimana biaya tersebut pada akhirnya mempengaruhi harga pokok produksi hal ini membantu perusahaan untuk memahami struktur biaya secara lebih mendalam. . Dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing*, dapat membantu UMKM untuk mengidentifikasi peluang efisiensi dan penghematan biaya.

Dengan memiliki informasi biaya yang lebih akurat dan terperinci, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait penetapan harga, alokasi sumber daya, dan strategi bisnis secara keseluruhan. Dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* dalam penentuan harga pokok produksi, perusahaan dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang struktur biaya mereka, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja keuangan dan operasional mereka.

2. Manfaat secara Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang langsung dirasakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks nyata. Manfaat praktis seringkali terkait dengan peningkatan efisiensi, produktivitas,

kenyamanan, atau kualitas hidup seseorang. Dalam berbagai bidang, manfaat praktis dapat berupa kemudahan penggunaan, peningkatan kinerja, penghematan waktu atau biaya, atau solusi atas masalah yang dihadapi.

a. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi tambahan wawasan dan tambahan bacaan yang berada di dalam perpustakaan UIN SATU Tulungagung serta diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang.

b. Bagi UMKM

Diharapkan bagi UMKM agar dapat mengembangkan produksi ini dan penelitian ini serta bisa melatih bagaimana cara membantu mengembangkan produksi ini supaya lebih bisa dikenal oleh masyarakat yang lebih banyak. Diharapkan juga bagi peneliti meneliti permasalahan ini untuk menambah wawasan serta pengetahuan secara teoritis yang ada didalam perkuliahan bisa di praktekan langsung menjadi praktis lapangan.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti sangat berharap dalam penelitian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat serta bisa menjadi berguna bagi pembaca dan membuat para pembaca dapat berfikir luas tentang bagaimana cara mengembangkan harga pokok produksi dengan menggunakan penerapan Metode *Activity Based Costing* ini.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Activity Based Costing*

Activity Based Costing (ABC) adalah metode penghitungan biaya yang lebih akurat dengan cara mengalokasikan biaya overhead ke aktivitas-aktivitas yang sebenarnya menyebabkan biaya tersebut. Berbeda dengan metode tradisional yang hanya mengalokasikan biaya overhead berdasarkan jam kerja langsung atau biaya langsung lainnya, *Activity Based Costing* mempertimbangkan faktor-faktor penyebab biaya secara lebih spesifik. Dengan demikian, *Activity Based Costing* memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya produksi suatu produk atau layanan. *Activity Based Costing* merupakan perhitungan biaya yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang menghasilkan jasa. *Activity Based Costing* adalah metode penentuan biaya produk yang membebankan biaya overhead berdasarkan aktivitas – aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses produksi.⁶

b. Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi yaitu penggunaan sumber daya ekonomi guna memperoleh profit dan dapat diukur dengan satuan uang. Abdullah mengemukakan bahwa Harga Pokok Produksi adalah biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur .

c. Usaha Mikro Kecil Menengah

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan

⁶ Aladin dkk, 'Penerapan Activity Based Costing Dalam Penerapan Harga Jual Produk', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi Dan Sistem Informasi*, Vol 10.No 2 (2021).

dari masyarakat bangsa saat ini, karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur – unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat.⁷

Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar karena mengingat jumlah penduduk indonesia yang diperkirakan tiap tahunnya ada peningkatan, dari sinilah sangat terlihat bahwa keberadaan UMKM sangat berpengaruh bagi masyarakat, yang mana UMKM bersifat padat karya , menggunakan teknologi yang sederhana dan sangat mudah dipahami serta mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.⁸ Program pengembangan UMKM sebagai salah satu instrumen untuk menaikkan daya beli masyarakat, yang mana pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis meneter.⁹

Dalam pengembangan UMKM Langkah ini tidak semata – mata merupakan Langkah yang harus diambil oleh pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal dikembangkan dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan pemerintah, karena potensi mereka miliki mampu

⁷ Feni Dwi Anggraeni, dkk, 'Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal Studi Pada Kelompok Usaha “ Emping Jagung “ Di Kelurahan Pandawangi Kecamatan Blimbing Kota Malang', *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 1.No 6 (2021).

⁸ *Ibid*, hal : 1286

⁹ Feni Dwi Anggraeni, dkk, 'Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal Studi Pada Kelompok Usaha “ Emping Jagung “ Di Kelurahan Pandawangi Kecamatan Blimbing Kota Malang', *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 1.No 6 (2021).

menciptakan kreativitas dan usaha – usaha baru dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemerintah.¹⁰

2. Definisi Operasional

Langkah pertama dalam penerapan *Activity Based Costing* adalah identifikasi aktivitas utama yang terlibat dalam proses produksi produk atau layanan UMKM. Aktivitas-aktivitas ini dapat mencakup pembelian bahan baku, proses produksi, penyelesaian produk, dan distribusi produk kepada pelanggan. Setelah aktivitas utama diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengalokasikan biaya overhead (biaya tidak langsung) ke setiap aktivitas tersebut. *Activity Based Costing* mengidentifikasi faktor-faktor penyebab biaya untuk setiap aktivitas. Setelah biaya overhead dialokasikan ke aktivitas berdasarkan penyebab biaya, UMKM dapat menetapkan tarif untuk setiap aktivitas. Dengan menerapkan metode *Activity Based Costing* secara operasional, UMKM dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur biaya produksi mereka dan dapat menetapkan harga jual produk dengan lebih tepat sesuai dengan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan. Hal ini membantu UMKM untuk mengoptimalkan profitabilitas usaha mereka dan bersaing di pasar yang kompetitif.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti menuliskan beberapa Sistematika Penulisan didalam penelitian ini. Didalam penelitian ini terdapat 6 bab. Sistematika penulisan ini yaitu sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

¹⁰ *Ibid*, hal : 1287

Bab satu menjelaskan tentang pendahuluan yang mencakup: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi secara rinci.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab kedua, bab ini berisi tentang kajian teoritis, penelitian terdahulu kerangka berfikir dan hipotesis penelitian. Yang mana ini menjadi hal yang mendasari serta mendukung pengembangan penelitian tentang produksi yang telah diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga, bab ini terdapat penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data yang sudah didapat, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab keempat, dalam bab keempat ini membahas tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis dalam pembahasan penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab kelima, bab ini menjelaskan tentang pembahasan penelitian kerangka berpikir yang disiapkan oleh peneliti untuk menyusun penelitian ini.

BAB VI: PENUTUP

Bab keenam, didalam bab ini menjelaskan kesimpulan dari akhir penelitian yang sudah dilakukan yang mana didalam kesimpulan ini dilengkapi dengan saran untuk beberapa pihak. bab ini juga berisi tentang rangkuman permasalahan yang ada didalam penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti atas permasalahan yang ada pada tema skripsi yang telah diangkat.